

XXVI.1. CAPAIAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING SEKOLAH DASAR (SD)

A. Rasional Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling SD

Layanan Bimbingan dan Konseling secara umum memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian. Pendidikan jenjang sekolah dasar merupakan landasan penting dalam mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang diperlukan oleh setiap peserta didik untuk menjadi pembelajar yang sehat, cakap, percaya diri, dan siap melanjutkan studi. Bimbingan dan Konseling merupakan ilmu terapan yang muncul dan berkembang untuk merespon tuntutan kompleksitas kehidupan masyarakat. Bimbingan dan konseling di sekolah dasar diselenggarakan untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik agar mampu beradaptasi dengan lingkungan yang lebih luas dan mampu bersosialisasi dengan mengenal berbagai aturan, nilai dan norma.

Peserta didik/konseli di sekolah dasar berada dalam rentang usia yang hampir sama, sehingga tugas perkembangan yang hendak dicapai umumnya sama. Namun demikian secara individual perkembangan peserta didik/konseli dimungkinkan berbeda. Hal tersebut disebabkan karena setiap peserta didik berbeda dalam hal kecerdasan, bakat, minat, kepribadian, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan pengalaman belajar. Perbedaan tersebut memungkinkan adanya variasi kebutuhan pengembangan secara utuh dan optimal melalui layanan bimbingan dan konseling.

Eksistensi bimbingan dan konseling dapat dilihat dari irisan capaian layanan bimbingan dan konseling dengan upaya mewujudkan kesejahteraan hidup (*well-being*), Profil Pelajar Pancasila dan penguatan pendidikan karakter peserta didik/konseli. Dimensi *well-being* mencakup penerimaan diri (*self-acceptance*), hubungan positif dengan orang lain (*positive relationship with others*), otonomi (*autonomy*), penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), tujuan hidup (*purpose in life*), serta pertumbuhan pribadi (*personal growth*). Elemen Profil Pelajar Pancasila mencakup beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Nilai utama penguatan pendidikan karakter mencakup religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling pada sekolah dasar dilakukan oleh konselor/guru bimbingan dan konseling.

Sekolah dasar yang tidak/belum memiliki guru bimbingan dan konseling atau konselor maka layanan bimbingan dan konseling dilakukan oleh guru kelas sehingga materi-materi bimbingan dan konseling dapat dipadukan dengan materi ajar melalui pembelajaran tematik.

B. Tujuan

1. Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling

Secara umum Layanan Bimbingan dan Konseling bertujuan untuk membantu peserta didik/konseli agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar dan karier secara utuh dan optimal. Secara khusus, layanan Bimbingan dan Konseling bertujuan untuk membantu konseli agar mampu:

- 1) memahami diri sendiri yang difokuskan pada upaya memfasilitasi peserta didik mempelajari kemampuan, minat, dan karakteristik pribadi, serta mengembangkan konsep diri positif;
- 2) memahami orang lain yang difokuskan pada upaya memfasilitasi peserta didik mempelajari dan mengembangkan kecakapan-kecakapan sosial;
- 3) memahami lingkungan sekolah agar peserta didik lebih akrab dengan fasilitas, prosedur, program pendidikan, program Layanan Bimbingan dan Konseling, serta peran guru dan guru bimbingan dan konseling/konselor;
- 4) memahami sikap dan perilaku sebagai kelanjutan dari pemahaman diri dan orang lain, pemahaman terhadap pengaruh kebiasaan, sikap, dan persepsi terhadap perilaku, serta cara mengubah perilaku menjadi lebih adaptif;
- 5) pembuatan keputusan dan pengentasan masalah untuk menetapkan tujuan, membuat keputusan secara bertanggung jawab, meningkatkan kesadaran terhadap faktor-faktor yang memengaruhi perubahan dan pembuatan keputusan, serta prosedur pengentasan masalah secara efektif;

- 6) kecakapan antarpribadi dan keterampilan komunikasi yang menekankan pada pentingnya pengembangan hubungan antarpribadi yang positif dan keterampilan komunikasi antarpribadi yang efektif, serta pemahaman bagaimana keterampilan komunikasi dapat memengaruhi interaksi sosial;
- 7) keterampilan kesuksesan bersekolah yang dirancang untuk membantu peserta didik menjadi lebih sukses di sekolah, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, meliputi: keterampilan belajar, sikap dan kebiasaan belajar positif, dan manajemen waktu;
- 8) perencanaan pendidikan dan kesadaran karier yang ditujukan untuk membantu peserta didik mengembangkan kesadaran karier, melakukan eksplorasi karier secara mendalam terkait dengan kemampuan, bakat, minat, karakteristik pribadi, perencanaan pendidikan lanjutan;
- 9) kebanggaan dan keterlibatan dalam kehidupan bermasyarakat yang menekankan pada upaya membantu peserta didik menjadi orang yang bertanggung jawab dan bermanfaat di lingkungan masyarakat terdekatnya; dan
- 10) mengaktualisasikan diri secara optimal dan bertanggung jawab sesuai dengan tahapan perkembangannya.

2. Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah dasar lebih diarahkan pada tercapainya tugas perkembangan peserta didik/konseli. Tugas perkembangan peserta didik/konseli sekolah dasar adalah:

- 1) menampilkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) mengembangkan kata hati, moral, dan nilai-nilai sebagai pedoman perilaku;
- 3) membangun hidup yang sehat mengenai diri sendiri dan lingkungan;
- 4) mengembangkan keterampilan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung;
- 5) memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas;
- 6) mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita;

- 7) mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat;
- 8) memiliki kemandirian perilaku ekonomis;
- 9) mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karier dan apresiasi seni;
- 10) mencapai kematangan hubungan dengan teman sebaya.

Berdasarkan tugas perkembangan peserta didik/konseli tersebut, maka peran guru bimbingan dan konseling/konselor di sekolah dasar adalah membantu peserta didik untuk mencapai perkembangan secara optimal. Konselor juga harus memastikan peserta didik/konseli mencapai tugas perkembangan secara alami dan manusiawi.

C. Karakteristik Layanan Bimbingan dan Konseling

Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di sekolah dasar memiliki keunikan tersendiri karena tidak semua satuan pendidikan sekolah dasar memiliki konselor khusus yang memfasilitasi layanan Bimbingan dan Konseling. Fasilitasi sebagai upaya memperlancar proses perkembangan peserta didik/konseli dilaksanakan terintegrasi dalam pembelajaran.

Program layanan Bimbingan dan Konseling mencakup empat komponen yaitu: layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, serta layanan reponsif dan dukungan sistem.

1. Layanan dasar adalah pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karier. Layanan dasar di sekolah dasar bertujuan membentuk kompetensi perkembangan dasar. Strategi layanan dasar yang dapat dilaksanakan antara lain adalah klasikal, kelas besar/lintas kelas, kelompok dan menggunakan media tertentu. Materi layanan dasar dapat dirumuskan atas dasar hasil asesmen kebutuhan, asumsi teoritik yang diyakini berkontribusi terhadap kemandirian dan kebijakan pendidikan yang harus diketahui oleh peserta didik/konseli.
2. Layanan peminatan dan perencanaan individual merupakan proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli dalam membuat dan mengimplementasikan rencana pribadi, sosial,

belajar, dan karier. Layanan ini bertujuan memfasilitasi peserta didik dalam membangun pemahaman tentang hubungan ekstrakurikuler dengan studi dan pekerjaan, penentuan kegiatan ekstrakurikuler, dan pemantauan kegiatan ekstrakurikuler.

3. Layanan responsif adalah pemberian bantuan terhadap peserta didik/konseli yang memiliki kebutuhan dan masalah yang memerlukan bantuan dengan segera. Tujuan layanan ini di antaranya memberikan: (1) layanan intervensi terhadap peserta didik/konseli yang mengalami krisis, peserta didik/konseli yang telah membuat pilihan yang tidak bijaksana atau peserta didik/konseli yang membutuhkan bantuan penanganan dalam bidang kelemahan yang spesifik; dan (2) layanan pencegahan bagi peserta didik/konseli yang berada di ambang pembuatan pilihan yang kurang tepat. Isi dari layanan responsif ini antara lain berkaitan dengan penanganan masalah-masalah belajar, pribadi, sosial dan karier. Layanan responsif di sekolah dasar bertujuan membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya peserta didik melalui modifikasi perilaku, penerapan metode permainan, dan *story telling*.
4. Dukungan sistem merupakan komponen layanan dan kegiatan manajemen, tata kerja infrastruktur dan pengembangan keprofesionalan guru bimbingan dan konseling atau konselor secara berkelanjutan yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada peserta didik atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik. Aktivitas yang dilakukan dalam dukungan sistem antara lain: 1) administrasi yang di dalamnya termasuk melaksanakan dan menindaklanjuti kegiatan asesmen, kunjungan rumah, menyusun dan melaporkan program bimbingan dan konseling, membuat evaluasi dan melaksanakan administrasi dan mekanisme bimbingan dan konseling; dan 2) kegiatan tambahan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar dan pengembangan profesi bimbingan dan konseling.

Lingkup capaian layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah dasar terdiri dari 4 (empat) bidang layanan yang mencakup sepuluh aspek perkembangan yang dikembangkan dari tugas perkembangan peserta didik sekolah dasar. Keempat bidang tersebut adalah: 1) pribadi, mencakup aspek-aspek perkembangan landasan religius, perilaku etis, kematangan emosional, dan pengembangan pribadi; 2) sosial, yang

mencakup aspek-aspek perkembangan kesadaran bertanggung jawab, kematangan hubungan dengan teman sebaya, dan kesadaran gender; 3) belajar, yang mencakup aspek perkembangan kematangan intelektual; dan 4) karier, yang mencakup aspek-aspek perkembangan perilaku kewirausahaan dan wawasan serta kesiapan karier. Layanan Bimbingan dan Konseling diberikan agar peserta didik/konseli mencapai tugas perkembangan secara optimal, mandiri, dan memiliki keterampilan abad 21 dan kebinekaan dalam konteks bangsa/negara serta global.

Deskripsi aspek perkembangan dalam layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah dasar adalah sebagai berikut.

No.	Aspek	Deskripsi
1.	Landasan Hidup Religius	Landasan hidup religius adalah fondasi yang dimiliki peserta didik/konseli dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan agama dan keyakinannya dalam kehidupan sehari-hari.
2.	Landasan Perilaku Etis	Landasan perilaku etis merupakan dasar keyakinan yang dimiliki peserta didik/konseli dalam mengembangkan kata hati, moral dan nilai-nilai sebagai pedoman berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dan didasari dengan penuh tanggung jawab.
3.	Kematangan Emosi	Kematangan emosi adalah kemampuan peserta didik/konseli dalam mengekspresikan dan mengelola emosinya secara wajar dan tepat, menerima berbagai aspek yang ada dalam dirinya, serta memiliki karakter yang tangguh.
4.	Kematangan Intelektual	Kematangan intelektual adalah kemampuan peserta didik/konseli dalam memperoleh dan mengelola informasi, memecahkan masalah dan mengambil keputusan serta mengembangkan diri sebagai pembelajar sepanjang hayat.
5.	Kesadaran Tanggung Jawab	Kesadaran tanggung jawab adalah kemampuan peserta didik/konseli untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan hak dan kewajiban dengan sebaik mungkin pada setiap perannya.
6.	Kesadaran Gender	Kesadaran gender adalah kemampuan peserta didik/konseli dalam membangun kesadaran dirinya akan peran, fungsi dan peran sosial sebagai laki-laki dan perempuan, menghargai perbedaan, bekerja sama, serta memiliki solidaritas dalam keragaman peran.
7.	Pengembangan Pribadi	Pengembangan pribadi adalah kemampuan peserta didik/konseli dalam mengembangkan kesadaran akan keunikan diri, minat, potensi, serta menampilkan kemandirian dalam berperilaku sesuai dengan keberadaan dirinya.

No.	Aspek	Deskripsi
8.	Perilaku Kewirausahaan/ Kemandirian Perilaku Ekonomis	Perilaku kewirausahaan/kemandirian perilaku ekonomis adalah kemampuan peserta didik/konseli dalam mewujudkan jiwa kewirausahaan yang mandiri, inovatif, memiliki etos kerja yang tinggi, serta cerdas dalam mengelola keuangan.
9.	Wawasan dan Kesiapan Karier	Wawasan dan kesiapan karier adalah kemampuan peserta didik/konseli dalam menetapkan tujuan dan rencana strategis pengembangan diri dengan memanfaatkan informasi lingkungan karier untuk mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupannya.
10.	Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	Kematangan hubungan dengan teman sebaya adalah kemampuan peserta didik/konseli dalam membangun hubungan sosial dengan teman sebayanya yang ditandai dengan memiliki keterampilan sosial, emosional, kognitif, karakter positif, serta solidaritas persahabatan dalam menjalin hubungan tersebut.
11	Kesiapan Diri untuk Menikah dan Berkeluarga	Kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga adalah kemampuan konseli/peserta didik dalam memahami nilai, norma serta pengetahuan tentang kesiapan diri dalam dunia pernikahan dan keluarga berdasarkan agama, fisik, psikologis, sosial-ekonomi, dan ilmu pengetahuan.

D. Capaian Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang menjadi landasan penting dalam mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar bagi setiap peserta didik untuk menjadi pembelajar yang sehat, cakap dan percaya diri, serta siap melanjutkan studi (POPBKSD, 2016). Tujuan pendidikan di sekolah dasar adalah membekali peserta didik dengan kemampuan dasar untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, serta mempersiapkan diri mengikuti pendidikan menengah (UUSPN No. 20 Tahun 2003).

Kompetensi yang harus dicapai peserta didik sekolah dasar adalah keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Kompetensi lain yang harus dikembangkan peserta didik sekolah dasar adalah kompetensi sosial, pribadi, dan karier (POPBKSD, 2016). Kompetensi-kompetensi tersebut mencakup dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Seluruh aspek perkembangan digambarkan dalam capaian layanan. Dimensi *well-being*, Profil Pelajar Pancasila dan pengembangan

karakter terinternalisasi dalam capaian tersebut. Pada jenjang sekolah dasar capaian perkembangan terdiri dari 3 fase berdasarkan rentang usia di setiap tingkat. Capaian perkembangan di sekolah dasar diuraikan pada tabel berikut.

1. Fase A (Umumnya untuk kelas I dan II SD)

Pada akhir Fase A, peserta didik/ konseli dapat meniru pelaksanaan berbagai bentuk dan tata cara ibadah sehari-hari; meniru perilaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari; mengekspresikan perasaan diri sendiri secara wajar; menggunakan konsep dasar ilmu pengetahuan dalam aktivitas belajar; meniru perilaku terpuji dalam berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan hak dan kewajiban; meniru perilaku yang sesuai dengan perannya sebagai laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sehari-hari; berperilaku sesuai dengan keadaan dirinya dalam lingkungan dekatnya; meniru perilaku hemat dan ulet dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya; meniru pekerjaan dan aktivitas yang disukainya dari orang terdekat (*significant others*) dalam kehidupan; menjalin persahabatan dengan teman sebaya atas dasar norma yang berlaku.

Fase A Berdasarkan Elemen

Aspek	Capaian Layanan
Landasan Hidup Religius	Meniru pelaksanaan berbagai bentuk dan tata cara ibadah sehari-hari.
Landasan Perilaku Etis	Meniru perilaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.
Kematangan Emosi	Mengekspresikan perasaan diri sendiri secara wajar.
Kematangan Intelektual	Menggunakan konsep dasar ilmu pengetahuan dalam aktivitas belajar.
Kesadaran Tanggung Jawab	Meniru perilaku terpuji dalam berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan hak dan kewajiban.
Kesadaran Gender	Meniru perilaku yang sesuai dengan perannya sebagai laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sehari-hari.
Pengembangan Pribadi	Berperilaku sesuai dengan keadaan dirinya dalam lingkungan dekatnya.
Perilaku Kewirausahaan/ Kemandirian Perilaku Ekonomis	Meniru perilaku hemat dan ulet dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya.
Wawasan Kesiapan Karier	Meniru pekerjaan dan aktivitas yang disukainya dari orang terdekat (<i>significant others</i>) dalam kehidupan.
Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	Menjalinkan persahabatan dengan teman sebaya atas dasar norma yang berlaku.

2. Fase B (Umumnya untuk kelas III dan IV SD)

Pada akhir Fase B, peserta didik/ konseli dapat mengikuti pelaksanaan berbagai bentuk dan tata cara ibadah sehari-hari; mengikuti perilaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari; menunjukkan ekspresi perasaan yang dapat diterima oleh orang lain; menggunakan berbagai konsep dasar ilmu pengetahuan dalam aktivitas belajar dan pengambilan keputusan sederhana; berinteraksi dan bersahabat dengan orang lain sesuai dengan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari; menunjukkan perilaku yang sesuai dengan perannya sebagai laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sehari-hari; berperilaku secara positif terkait dengan persamaan dan perbedaan kondisi dirinya dengan orang lain; meniru perilaku kompetitif dan kolaboratif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya; menceritakan kembali hasil pengamatan tentang pekerjaan dan aktivitas yang disukainya dari orang terdekat (*significant others*) dalam kehidupan; membina persahabatan dengan teman sebaya atas dasar norma yang berlaku.

Fase B Berdasarkan Elemen

Aspek	Capaian Layanan
Landasan Hidup Religius	Mengikuti pelaksanaan berbagai bentuk dan tata cara ibadah sehari-hari.
Landasan Perilaku Etis	Mengikuti perilaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.
Kematangan Emosi	Menunjukkan ekspresi perasaan yang dapat diterima oleh orang lain.
Kematangan Intelektual	Menggunakan berbagai konsep dasar ilmu pengetahuan dalam aktivitas belajar dan pengambilan keputusan sederhana.
Kesadaran Tanggung Jawab	Berinteraksi dan bersahabat dengan orang lain sesuai dengan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.
Kesadaran gender	Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan perannya sebagai laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sehari-hari.
Pengembangan pribadi	Berperilaku secara positif terkait dengan persamaan dan perbedaan kondisi dirinya dengan orang lain.
Perilaku kewirausahaan/ kemandirian perilaku ekonomis	Meniru perilaku kompetitif dan kolaboratif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya.
Wawasan kesiapan karier	Menceritakan kembali hasil pengamatan tentang pekerjaan dan aktivitas yang disukainya dari orang terdekat (<i>significant others</i>) dalam kehidupan.
Kematangan hubungan dengan teman sebaya	Membina persahabatan dengan teman sebaya atas dasar norma yang berlaku.

Fase C (Umumnya untuk kelas V-VI SD)

Pada akhir Fase C, peserta didik/ konseli dapat membiasakan diri melaksanakan berbagai bentuk dan tata cara ibadah sehari-hari secara benar; membiasakan diri berperilaku berdasarkan norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari; menunjukkan penerimaan terhadap ekspresi orang lain secara tepat; melibatkan diri secara aktif dalam berbagai aktivitas belajar, pengambilan keputusan, dan pengentasan masalah sederhana; bertanggung jawab dalam berinteraksi dan bersahabat dengan orang lain sesuai dengan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari; menampilkan perilaku sesuai dengan fungsi dan peran sosial sebagai laki-laki atau perempuan dalam kehidupan sehari-hari; berperilaku positif terhadap keunikan diri dan orang lain dalam lingkungan dekatnya; menampilkan contoh perilaku hemat, ulet, kompetitif, dan kolaboratif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya; mengeksplorasi informasi dan aktivitas yang sesuai dengan hobi, rencana pekerjaan dan pendidikan yang diinginkan; mempererat persahabatan dengan teman sebaya atas dasar norma yang dijunjung tinggi bersama.

Fase C Berdasarkan Elemen

Aspek	Capaian Layanan
Landasan Hidup Religius	Membiasakan diri melaksanakan berbagai bentuk dan tata cara ibadah sehari-hari secara benar.
Landasan Perilaku Etis	Membiasakan diri berperilaku berdasarkan norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.
Kematangan emosi	Menunjukkan penerimaan terhadap ekspresi orang lain secara tepat.
Kematangan Intelektual	Melibatkan diri secara aktif dalam berbagai aktivitas belajar, pengambilan keputusan, dan pengentasan masalah sederhana.
Kesadaran Tanggung Jawab	Bertanggung jawab dalam berinteraksi dan bersahabat dengan orang lain sesuai dengan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.
Kesadaran Gender	Menampilkan perilaku sesuai dengan fungsi dan peran sosial sebagai laki-laki atau perempuan dalam kehidupan sehari-hari.
Pengembangan Pribadi	Berperilaku positif terhadap keunikan diri dan orang lain dalam lingkungan dekatnya.
Perilaku Kewirausahaan/ Kemandirian Perilaku Ekonomis	Menampilkan contoh perilaku hemat, ulet, kompetitif, dan kolaboratif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya.

Aspek	Capaian Layanan
Wawasan Kesiapan Karier	Mengeksplorasi informasi dan aktivitas yang sesuai dengan hobi, rencana pekerjaan dan pendidikan yang diinginkan.
Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	Mempererat persahabatan dengan teman sebaya atas dasar norma yang dijunjung tinggi bersama.